

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data, dan analisis data tentang sejarah perkembangan dan tantangan lembaga pendidikan Islam pada zaman orde baru awal (1966-1974) di Kalimantan selatan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada masa Orde Baru Awal 1966-1974

*Pertama*, lembaga pendidikan Islam yang berkiblat pada Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Banyak lembaga pendidikan Islam tersebut yang didirikan oleh alumni pondok pesantren Darussalam maupun yang mengadopsi kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Darussalam tersebut. Para guru mengajar merupakan alumni pondok pesantren Darussalam Martapura. Luas pengaruh pondok pesantren Darussalam yang dibawa oleh para alumni juga mencapai di seluruh Kalimantan selatan, bahkan ada ke luar Kalimantan selatan.

*Kedua*, lembaga pendidikan Islam yang berkiblat pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai. Kebanyakan Pondok Pesantren yang berkiblat pada Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai karena dalam proses pendiriannya ada peran Tuan Guru KH. Abdurrasyid. Adapun

pondok pesantren yang dimaksud adalah Madrasah Aliyah Darul Ulum Kandangan Hulu Sungai Utara. dalam mendirikan pondok pesantren Darul ulum Kandangan dan pondok pesantren Muallimin Barabai. Luas pengaruh pondok Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang prakasai oleh Tuan Guru H. Abdurrasyid tidak hanya di kabupaten Hulu Sungai Utara, tapi juga Hulu Sungai Tengah dan Hulu Sungai Selatan.

*Ketiga*, Lembaga pendidikan Islam di Kalimantan yang berbentuk PGA. Dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu lembaga pendidikan Islam yang semenjak berdiri sudah berbentuk PGA dan lembaga pendidikan Islam yang awalnya berbentuk pesantren berubah atau menambahkan unit pendidikannya dengan PGA.

*Keempat*, lembaga pendidikan Islam yang berada di bawah jalur sungai. Yang dimaksud disini adalah pondok pesantren yang letak atau lokasinya berada di pinggir sungai. Dulunya untuk lembaga pendidikan Islam yang berada di pinggir jalur sungai adalah lembaga pendidikan yang maju karena pada saat itu jalur sungai masih menjadi jalur transportasi utama untuk masyarakat. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah Pondok Pesantren Syeikh Muhammad Arsyad Dalam Pagar.

*Kelima*, Pondok Pesantren Muallimin Barabai adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang besar dan terkenal pada masa orde baru tahun 1965-1974. Pondok Pesantren Muallimin Barabai banyak mengeluarkan alumni yang tersebar di seluruh wilayah kalimantan selatan dan bahkan

tersebar sampai luar wilayah Kalimantan Selatan. Namun dengan perjalanan waktu hingga saat ini Pondok Pesantren Muallimin Barabai tidak menjadi lembaga pendidikan Islam besar dan terkenal di Kalimantan Selatan. Bahkan mengalami kemunduran dengan tidak mampu lagi bersaing dengan lembaga pendidikan Islam disekitarnya.

*Keenam*, beberapa lembaga pendidikan Islam mengalami fase naik turun seperti pondok pesantren Muhammad Syekh Arsyad Al-Banjari (Dalam Pagar) dan pondok pesantren Muallimin Barabai.

*Ketujuh*, geonologi lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada masa orde baru awal 1966-1974 hanya terdapat tiga, yaitu: 1) Pengaruh Syekh Arsyad al-Banjari dan keturunannya (abad ke 19 hingga kini), 2) Pengaruh Mesir (al-Azhar), 3) Pengaruh Gerakan Pembaruan dan Pemurnian (Abad ke-20)

## 2. Tantangan lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada masa Orde Baru Awal 1966-1974

Perjalanan lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada masa orde baru awal tidak berjalan tanpa kendala, karena lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada masa orde baru awal tersebut juga mengalami tantangan, diantara tantangan tersebut yaitu kebijakan pemerintah orde baru itu sendiri terhadap lembaga pendidikan pada masa orde baru awal.

Tantangan lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan pada masa orde baru awal 1965-1974 yakni lulusan beberapa lembaga pendidikan

Islam yang tidak diakui oleh pemerintah Orde Baru karena tidak memasukkan kurikulum dari pemerintah, kemudian bantuan untuk lembaga pendidikan Islam juga di pengaruhi oleh jenis lembaga pendidikan serta kondisi politik soeharto terhadap organisai umat Islam, serta lulusan dari lembaga pendidikan Islam yang diakui oleh pemerintah Orde Baru yang bisa menjadi pegawai Negeri. Meskipun dalam kondisi tersebut, perkembangan yang unik yang terjadi pada lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan yakni tetap eksistensi dan memiliki santri yang banyak.

Hal tersebut tergambar dengan kondisi pemerintah yang sentralistik dan militer, kemudian pondok pesantren tidak di akui sebagai lembaga pendidikan formal dan tidak mendapat anggaran pendanaan pemerintah, terus penyetopan proses penegerian Madrasah Swasta dengan Keputusan Menteri Agama No. 213 tahun 1970, terakhir pengelolaan madrasah di pindah dalam naungan Kemendikbud Keputusan Presiden (Keppres) No. 34 Tahun 1972 dan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 15 Tahun 1974.

## **B. SARAN**

Beberapa saran terkait lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan yang perlu diteliti lebih lanjut, adalah :

*Pertama*, disarankan untuk melakukan pengkajian lebih lanjut tentang perkembangan lembaga pendidikan Islam di Kalimantan Selatan dari

beberapa aspek yang mempengaruhi seperti aspek politik, aspek budaya, aspek lingkungan dan hal-hal yang lainnya.

*Kedua*, temuan dalam penelitian ini adalah ada beberapa pondok pesantren yang mengalami kemunduran. Namun, belum dikaji lebih mendalam hal-hal apa saja yang menyebabkan kemunduran dan keterkaitan kemunduran antar pondok pesantren.

*Ketiga*, perlu adanya penelitian lanjutan yang lebih terperinci mengarah pada kurikulum-kurikulum yang digunakan di setiap pondok pesantren dan perbaikan-perbaikan yang dilakukan terhadap kurikulum yang digunakan.